

**TUJUAN METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DAN TINGKAT KEBERHASILANNYA BAGI CALON
TENAGA KERJA INDONESIA ARAB SAUDI DI PT
MUHASATAMA PERDANA BEKASI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

**HAMDANI
NIM. 03420247**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNANKALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamdani
NIM : 03420247
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

“TUJUAN METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DAN TINGKAT KEBERHASILANNYA BAGI CALON TENAGA KERJA INDONESIA ARAB SAUDI DI PT MUHASATAMA PERDANA BEKASI”.

Adalah asli penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain.

Yogyakarta, 15 Juli 2010

Yang menyatakan





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Hamdani

Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hamdani

NIM : 03420247

Judul Skripsi : **TUJUAN METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DAN TINGKAT KEBERHASILANNYA BAGI CALON TENAGA KERJA INDONESIA ARAB SAUDI DI PT MUHASATAMA PERDANA BEKASI.**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Juli 2010

Pembimbing

Drs. Radjasa M. M.Si

NIP. 19560907198603 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/63/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Tujuan Metode Pembelajaran Bahasa Arab dan Tingkat Keberhasilannya bagi Calon Tenaga Kerja Indonesia Arab Saudi di PT Muhasatama Perdana Bekasi

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Hamdani

NIM : 03420247

Telah dimunaqasyahkan pada : 4 Agustus 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radjasa, M.Si.

NIP : 19560907 198603 1 002

Penguji I

Nurhadi, M.A.

NIP : 19680727 199703 1 001

Penguji II

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.

NIP : 19621025 199103 1 005

Yogyakarta, 01 SEP. 2010

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP : 19631107 198903 1 003

MOTTO

“Pendidikanku Investasi terbaik untuk masa depanku”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:
Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Orang Tua, Istri, dan Anak tercinta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Saat ini, kondisi perekonomian Indonesia sangat memprihatinkan. Kondisi tersebut juga diikuti dengan jumlah penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak seimbang dengan pertumbuhan penduduk sehingga menyebabkan kurangnya lapangan pekerjaan pada semua sektor usaha baik mikro maupun makro. Hal itu dipicu oleh rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Indonesia. Padahal, pekerjaan-pekerjaan yang dapat mencukupi kebutuhan hidup adalah pekerjaan yang memerlukan pendidikan dan keterampilan yang tinggi. Berpijak dari fenomena di atas, menumbuhkan memotivasi sebagian penduduk Indonesia untuk mengubah perekonomian keluarga dengan cara mengadu nasib menjadi TKI. Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang telah bekerja di Arab Saudi tidak semuanya berhasil memperoleh kesuksesan. Pendapat tersebut didukung oleh realitas yang terjadi dengan banyaknya kasus kekerasan terhadap Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Arab Saudi. Kekerasan terhadap Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Timur Tengah terjadi karena berbagai faktor. Salah satu faktor penyebab terjadinya kekerasan tersebut adalah kurangnya pemahaman bahasa Arab para Tenaga Kerja Indonesia sebagai alat komunikasi utama. Berangkat dari kondisi di atas, perlu dipertanyakan peran setiap Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) dalam membekali calon tenaga kerja dengan kompetensi yang disesuaikan dengan standar kompetensi ketenagakerjaan yang telah berlaku di Arab Saudi.

Dalam skripsi ini, penulis meneliti Metode Pembelajaran Bahasa Arab dan Tingkat Keberhasilannya Bagi Calon Tenaga Kerja Indonesia Arab Saudi di PT Muhasatama Perdana Bekasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi calon tenaga kerja Indonesia Arab Saudi di PT Muhasatama Perdana, dan seberapa besar tingkat keberhasilan pembelajaran bahasa Arab bagi calon tenaga kerja Indonesia Arab Saudi di PT Muhasatama Perdana.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*), untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Bersifat deskriptif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara objektif dalam rangka mengadakan perbaikan terhadap fenomena yang dihadapi. Selain memahami fenomena, penelitian deskriptif juga bertujuan memberikan informasi. Bersifat Kuantitatif karena penelitian ini berawal dari suatu konsep yang dicari pemecahannya berdasarkan data empirik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa metode pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab di PT Muhasatama Perdana menggunakan metode campuran, ceramah, membaca, menghafal, metode tanya jawab, dan metode penugasan. Dilihat dari standar kompetensi dan standar tujuan pembelajaran maka tingkat keberhasilan penguasaan kosakata calon TKI di Muhasatama Perdana sangat tinggi dengan nilai rata-rata 80,5 dan penguasaan prakteknya dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 70. Dengan demikian tingkat keberhasilan calon tenaga kerja di Muhasatama Perdana adalah tinggi dengan nilai rata-rata 75,25.

تجريد

كانت الحالة الاقتصادية في إندونيسيا الآن في غاية السيئة. وهذه الحالة تتزايد بزيادة عدد السكان كل سنة والنمو الاقتصادي في إندونيسيا غير توازن مع نمو الشعب مما تسبب في انعدام فرص الكسب في جميع قطاعات الأعمال، جزئية أو كلية. وأثار على ذلك انخفاض مستوى تعليم بعض الإندونيسيين في حين تتطلب المكاسب التي تدعم على الحياة في مستوى الاقتصاد العالي على مستويات التعليم والمهارات. وهذه الحالة الاقتصادية في إندونيسيا تحث على بعض الشعب الإندونيسي لتغيير اقتصادية عيالهم من خلال العمل في الخارج. وبعض العمال الإندونيسيين في الخارج (TKI) الذين يعملون في المملكة العربية السعودية لا يحصل على النجاح في الكسب بدلالة كثرة حالات العنف على بعض العمال الإندونيسيين في المملكة العربية السعودية. والعنف على بعض العمال الإندونيسيين في الشرق الأوسط لعوامل منها ضعف مهارات العمال الإندونيسيين باللغة العربية كأداة اتصال رئيسية فيها. وانطلاقاً من الظاهرة المذكورة أعلاه فمن الضروري أن يسأل دور كل شركة خدمات القوى العاملة الإندونيسية (PJTKI) في تجهيز متطلب العمل في الشرق الأوسط ببعض المهارات وفقاً لمعيار الكفاءة العمالية في المملكة العربية السعودية.

فالباحث في هذا البحث يبحث في منهج تعليم اللغة العربية ومعدل نجاحه في تجهيز العمال الإندونيسيين في المملكة العربية السعودية على شركة "محاسنما فردنا بكاسي" لمعرفة المنهج المستخدم في تعليم اللغة العربية الذي تستخدمه شركة "محاسنما فردنا بكاسي" في تجهيز العمال الإندونيسيين بمهارات اللغة العربية ومعرفة معدل نجاحهم بذلك المنهج للحصول عليها.

وهذا البحث بحث ميداني، ويستخدم الباحث فيه طريقة التحليل الوصفي النوعي. فالوصفي لوصف موضوع البحث ثم تحسين الظواهر المتوجهة وإخبارها، والنوعي لأن الباحث يطبق عملية التجربة في تحليل موضوع هذا البحث.

دلت نتيجة هذا البحث على أن تعليم اللغة العربية في شركة "محاسنما فردنا بكاسي" باستخدام المناهج المزدوجة من القراءة والخطبة والحفظ والحوار والتوظيف. وكانت درجة نجاحهم في حفظ المفردات، وفقاً لمعيار الكفاءة العمالية في المملكة العربية السعودية، في غاية العالية وهي قيمة 80.5 المعدلة ونجاحهم في الحصول على المحادثة بتلك المفردات عالية بقيمة 70 المعدلة. فمن ثم يستنتج أن درجة مهارات العمال الإندونيسيين في قيمة 75.25 المعدلة.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur terhadap Allah SWT, dengan melantunkan nama-Mu yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi/tugas akhir ini. Saya meyakinkan diri bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau dan yakin bahwa Nabi Muhammad utusan-Engkau. Muhammadlah yang patut dicontoh, manusia terbaik di atas yang terbaik, manusia brilian di atas yang terbrilian, sehingga kata-kataku seolah habis untuk sekedar melukiskan jasa-jasa beliau terhadap bumi dan umat manusia, dan engkaulah guru dari maha guru.

Penulis sadar sesadar-sadarnya bahwa tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak baik materiil ataupun non materiil, skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Bapak Drs. H. Zainal Arifin A. M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Bapak Drs. Radjasa, M.Si., selaku Pembimbing yang dengan sabar membantu proses penulisan skripsi penyusun;

5. Bapak Drs. Dudung Hamdung., M.A, selaku Penasihat Akademik penyusun yang senantiasa memberikan penasihat dan arahan kepada penyusun;
6. Bapak Mubarak Hamad Hilabili, selaku President Director PT. Muhasatama Perdana. yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian;
7. Kedua orang tua yang sangat penulis hormati dan cintai, kakak dan adikku tercinta, yang telah memberikan dukungan materiil dan moril, serta doa yang senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT demi kelancaran penyelesaian skripsi ini;
8. Istri dan anakku tercinta, Yulia Lestari dan Nafarul yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman HIMACITA yang telah membantu dan menemani siang dan malam dalam pembuatan skripsi ini.
10. Semua orang yang telah membantu proses penulisan skripsi ini khususnya mas Syaiful dan lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT. Sebuah harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan dan memberikan kemajuan bagi semua pihak, bangsa, agama, dan negara. Amin.

Yogyakarta, 15 April 2010
Penulis

Hamdani
NIM: 03420247

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKS	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritik	7
1. Pembelajaran Bahasa Arab bagi Calon Tenaga Kerja.....	7
2. Metode Pembelajaran	13
3. Metode Pendidikan Orang Dewasa	13
4. Metode Pembelajaran Bahasa Asing.....	16
5. Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	22
6. Tenaga Kerja Indonesia.....	26
7. Tingkat Keberhasilan Pembelajaran dan Prestasi Belajar	27

F. Metode Penelitian.....	35
1. Jenis Penelitian	35
2. Variabel Penelitian	35
3. Definisi Operasional Variabel	36
4. Subjek dan Objek Penelitian	37
5. Teknik Pengumpulan Data	37
6. Instrumen Penelitian.....	39
7. Teknik Analisis Data	40
G. Sistematika Penulisan	41
BAB II: Gambaran Umum PT Muhasatama Perdana.....	42
A. Sejarah Singkat Berdirinya	42
B. Visi Misi PT Muhasatama Perdana dalam Mengelola Perusahaan.....	43
1. Visi PT Muhasatama Perdana	43
2. Misi PT Muhasatama Perdana.....	43
C. Aktivitas Kegiatan dan Usaha Perusahaan.....	44
D. Struktur Organisasi Perusahaan	46
E. Keadaan Pengajar.....	51
F. Calon Tenaga Kerja Indonesia dan Fasilitas yang Didapat	52
1. Calon Tenaga Kerja Indonesia	52
2. Fasilitas.....	53
BAB III: Pembahasan dan Analisis	54
A. Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Muhasatama Perdana.....	54
1. Tujuan Pembelajaran	54
2. Materi Pembelajaran.....	56
3. Metode Pembelajaran	57
4. Pengajaran Kosakata Alat-alat Dapur dan Rumah Tangga	66
5. Tutor/Pendidik dan Peserta Didik Calon TKI	69

B. Tingkat Keberhasilannya Bagi Calon Tenaga Kerja	
Indonesia Arab Saudi	78
1. Penyajian Data.....	79
2. Analisis	81
BAB IV: Penutup	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
C. Kata Penutup	87
Daftar Pustaka	88
Lampiran-lampiran	91



DAFTAR TABEL

Tabel	Hlm
1. Tabel 1: Tanggapan Peserta Didik Terhadap Metode yang Digunakan	60
2. Tabel 2: Tanggapan Peserta Didik Mengenai Metode Pembelajaran yang Ada	61
3. Tabel 3: Tanggapan Keterbantuan Peserta Didik setelah Diajar dengan Metode Pembelajaran yang Ada.....	61
4. Tabel 4: Tanggapan Peserta Didik Terhadap Metode Tanya Jawab....	62
5. Tabel 5: Tanggapan Peserta Didik Terhadap Bahasa yang digunakan dalam Penyampaian Materi Pembelajaran	63
6. Tabel 6: Tanggapan Peserta Didik Terhadap PR atau Tugas.....	64
7. Tabel 7: Tanggapan Peserta Didik Terhadap PR atau Tugas yang Sering Diberikan	65
8. Tabel 8: Pernyataan Kesulitan Peserta Didik Terhadap PR atau Tugas yang Diberikan	65
9. Tabel 9: Tanggapan Peserta Didik Terhadap Belajar Kosakata Bahasa Arab	67
10. Tabel 10: Pernyataan Peserta Didik Terhadap Tujuan Belajar Bahasa Arab	68
11. Tabel 11: Pernyataan Peserta Jika Mendapatkan Kesulitan dalam Belajar Kosakata	68
12. Tabel 12: Tanggapan Peserta Didik Terhadap Tutor/Pendidik Bahasa Arab	71
13. Tabel 13: Tanggapan Peserta Didik Terhadap Kejelasan Tutor/Pendidik dalam Mengajar Bahasa Arab.....	71

14. Tabel 14: Pernyataan Peserta Didik Calon TKI memilih Muhasatama Perdana	73
15. Tabel 15: Pernyataan Peserta Didik Selama Mengikuti Pelatihan dan Pendidikan di Muhasatama Perdana	74
16. Tabel 16: Pernyataan Peserta Didik Calon TKI Terhadap Pelajaran Bahasa Arab	74
17. Tabel 17: Pernyataan Peserta Didik yang Suka Pelajaran Bahasa Arab	75
18. Tabel 18: Pernyataan Siswa Mengenai Kesulitan Belajar Bahasa Arab	75
19. Tabel 19: Tanggapan Peserta Didik Terhadap Metode yang digunakan dalam Penyampaian Materi Pembelajaran	76
20. Tabel 20: Pernyataan Siswa Mengenai Praktek Bahasa Arab	77
21. Tabel 21: Pernyataan Siswa Mengenai Buku Paket Bahasa Arab	77
22. Tabel 22: Pernyataan Siswa Mengenai Minat ke Perpustakaan.....	78
23. Tabel 23: Nilai Penguasaan Kosakata tentang Alat-alat Dapur dan Rumah Tangga dalam Bahasa Arab.....	79
24. Tabel 24: Nilai Penguasaan Praktek dalam Bahasa Arab	80
25. Tabel 25: Konversi Data Kualitatif.....	81

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Metode Pengumpulan Data.....	91
2. Angket.....	92
3. Tes Penguasaan Kosakata.....	97
4. Sertifikat PPL II.....	99
5. Hasil Tes Penguasaan Kosakata dan Praktek.....	100
6. Curriculum Vitae.....	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, kondisi perekonomian Indonesia sangat memprihatinkan. Kondisi tersebut juga diikuti dengan jumlah penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data statistik Indonesia, pertumbuhan penduduk Indonesia sampai tahun 2005 mencapai 218.086.288 juta jiwa dengan pertumbuhan penduduk 1,3 % per tahun.¹ Dengan pertumbuhan penduduk 1,3 % per tahun dapat diprediksikan jumlah penduduk tahun 2007 mencapai ±223.756.531 juta jiwa. Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tidak terlalu tinggi karena diperkirakan jumlah penduduk laki-laki mencapai ±110.880.864 dan jumlah penduduk perempuan diperkirakan mencapai ±112.046.939 juta jiwa. Bisa dibayangkan berapa banyak lapangan pekerjaan yang harus disediakan oleh Negara Indonesia dengan jumlah penduduk sebanyak itu.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak seimbang dengan pertumbuhan penduduk sehingga menyebabkan kurangnya lapangan pekerjaan pada semua sektor usaha baik mikro maupun makro. Minimnya lapangan pekerjaan tersebut mengakibatkan melonjaknya tingkat pengangguran di Negara Indonesia. Hal itu dipicu oleh rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Indonesia. Padahal, pekerjaan-pekerjaan yang dapat mencukupi kebutuhan hidup masyarakat Indonesia adalah pekerjaan yang memerlukan

¹ Badan Pusat Statistik (BPS), *Statistik Indonesia; Statistical Yearbook of Indonesia* (Jakarta: BPS, 2006), hlm. 47.

pendidikan dan keterampilan yang tinggi. Saat ini, pengangguran terbuka di Indonesia mencapai \pm 10,8 juta jiwa dan 57,44% dari mereka berpendidikan rendah.² Sedangkan total angkatan kerja sebesar 105,8 juta jiwa. Sekitar 89,74% dari mereka telah bekerja dan sekitar 75,78% dari mereka yang bekerja berpendidikan rendah (di bawah SLTA).³

Berpijak dari fenomena di atas, menumbuhkan memotivasi sebagian penduduk Indonesia untuk mengubah perekonomian keluarga dengan cara mengadu nasib. Salah satu cara yang cenderung dilakukan oleh sebagian penduduk Indonesia untuk merubah perekonomiannya adalah dengan cara menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri khususnya tujuan Arab Saudi.

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang telah bekerja di Arab Saudi tidak semuanya berhasil memperoleh kesuksesan dalam hal finansial maupun keselamatan kerja. Pendapat tersebut didukung oleh realitas yang terjadi dengan banyaknya kasus kekerasan terhadap Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Arab Saudi. Berdasarkan data yang dihimpun Konsorsium Buruh Migran Indonesia (Kopbumi), pada tahun 2002 tercatat kasus kekerasan terhadap TKI: sebanyak 37.508 orang (11,75%) mengaku terkena masalah; penyiksaan, pelecehan seksual, pemerkosaan, pemecatan sepihak sampai gaji yang tidak

² *Ibid.*, hlm. 47.

³ *Ibid.*, hlm. 51.

dibayar, penelantaran (2,478), penipuan (1,685), penyekapan (470), pelecehan seksual (31), pemerkosaan (27), dan kematian (177).⁴

Kekerasan terhadap Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Timur Tengah terjadi karena berbagai faktor. Salah satu faktor penyebab terjadinya kekerasan tersebut adalah kurangnya pemahaman bahasa Arab para Tenaga Kerja Indonesia sebagai alat komunikasi utama. Hal tersebut didukung oleh pernyataan menteri Perburuhan dan Sosial Arab Saudi Ali bin Ibrahim al-Namlah, seperti tampak pada kutipan berikut.

“Tenaga kerja dari Indonesia adalah tenaga kerja yang dapat bekerja dengan baik, sopan, dan memiliki akhlak yang baik sehingga diterima dengan baik oleh masyarakat Arab Saudi. Hanya saja keterbatasan berkomunikasi dalam bahasa Arab, ketidaktahuan tentang alat-alat rumah tangga yang dipergunakan, dan situasi rumah di Arab Saudi kerap menimbulkan persoalan bagi TKI. Terutama untuk TKI yang baru datang. Untuk itu butuh pelatihan yang baik serta pengenalan yang cukup tentang situasi rumah di Arab Saudi yang sangat berbeda dengan di Indonesia”.

Berangkat dari kondisi di atas, perlu dipertanyakan peran setiap Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) dalam membekali calon tenaga kerja dengan kompetensi yang disesuaikan dengan standar kompetensi ketenagakerjaan yang telah berlaku di Arab Saudi. Standar kompetensi ketenagakerjaan didefinisikan sebagai batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan calon tenaga kerja setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Standar kompetensi ketenagakerjaan adalah kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh setiap calon Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang akan bekerja di Negara Arab Saudi. Standar kompetensi

⁴ <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0310/22/utama/640056.htm>, diakses pada tanggal 22 September 2009.

tersebut dikhususkan pada keterampilan berbahasa Arab sebagai alat komunikasi utama di Negara Arab Saudi.

PT Muhasatama Perdana adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang ketenagakerjaan. Salah satu divisi dari perusahaan tersebut adalah Lembaga Pelatihan Bahasa Arab yang berfungsi memberikan pembelajaran bahasa Arab bagi calon tenaga kerja Indonesia Arab Saudi sehingga mereka mempunyai kemampuan berbahasa Arab yang memadai sesuai dengan standar ketenagakerjaan yang ditetapkan oleh Negara Arab Saudi. PT Muhasatama Perdana beralamat di Jl. Raya Hankam Nomor 92-94 Jati Rahayu-Pondok Gede Bekasi Jawa Barat. Perusahaan tersebut dipimpin oleh Mr. Mubarak Hamad Hilabili sebagai President Director dan Mr. Dedi Syarif sebagai Vice President Director.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa penting untuk meneliti Metode Pembelajaran Bahasa Arab dan Tingkat Keberhasilannya Bagi Calon Tenaga Kerja Indonesia Arab Saudi di PT Muhasatama Perdana Bekasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi permasalahan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi calon tenaga kerja Indonesia Arab Saudi di PT Muhasatama Perdana?

2. Seberapa besar tingkat keberhasilan pembelajaran bahasa Arab bagi calon Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Arab Saudi di PT Muhasatama Perdana?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui metode apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi calon tenaga kerja Indonesia Arab Saudi di PT Muhasatama Perdana, dan
- b. Mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan pembelajaran bahasa Arab bagi calon tenaga kerja Indonesia Arab Saudi di PT Muhasatama Perdana.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan.
- b. Bagi Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) PT Muhasatama Perdana, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran bahasa Arab.
- c. Bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab pada Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI), hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan untuk mengambil kebijakan dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran bahasa Arab yang terjadi.

D. Kajian Pustaka

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Alfian Darajat dengan judul *“Metode Pelatihan Bahasa Arab Bagi Calon Tenaga Kerja Indonesia Arab Saudi di PT. Amri Margatama Jakarta Selatan”*. Hasil Penelitian saudara Alfian Darajat adalah metode pelatihan bahasa Arab di PT. Amri Margatama menggunakan dua metode. Metode tersebut berupa metode langsung dan metode audio lingual. Metode langsung merupakan metode yang digunakan dalam penyampaian materi yang berbentuk kata-kata. Sedangkan metode audio lingual merupakan metode yang digunakan dalam penyampaian materi yang berbentuk kalimat-kalimat. Dalam penelitian tersebut dideskripsikan bahwa kurang efektifnya pelatihan bahasa Arab di PT. Amri Margatama disebabkan karena waktu yang digunakan kurang mendukung serta terlalu banyaknya peserta dalam satu ruang kelas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saudara Alfian Darajat adalah sama-sama mendeskripsikan proses pembelajaran Bahasa Arab untuk calon tenaga kerja pada suatu Lembaga Pelatihan Tenaga Kerja Indonesia (LPTKI) dengan tujuan Timur Tengah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saudara Alfian Darajat adalah peneliti mencoba meneliti tingkat keberhasilan pembelajaran bahasa Arab yang telah dilakukan dan kesesuaiannya dengan standar kompetensi ketenagakerjaan yang telah diberlakukan. Jadi, pendeskripsian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada Lembaga Pelatihan Tenaga Kerja tersebut hanya sebagai media untuk

mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tersebut dan kesesuaiannya dengan standar kompetensi yang telah diberlakukan.

E. Kerangka Teoritik

1. Pembelajaran Bahasa Arab bagi Calon Tenaga Kerja

Istilah pembelajaran tidak pernah lepas dari istilah pendidikan. Sistem pendidikan yang saat ini lebih dikenal oleh masyarakat luas adalah sistem pendidikan persekolahan. Sistem pendidikan sekolah yang terealisasi dalam pendidikan formal dengan segala program dan tingkatannya, telah dilaksanakan secara terus menerus dan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Penyelenggaraan sistem persekolahan tersebut merupakan jawaban dari adanya kebutuhan masyarakat dalam kaitannya dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Namun disadari adanya kelemahan dari penyelenggaraan sistem pendidikan formal tersebut yang disebabkan oleh sistem yang digunakan. Akibat dari sistem ini, tujuan dan isi pendidikannya telah dipaketkan atau dibakukan sedemikian rupa sehingga para siswa menerima pengetahuan dengan keahlian yang telah terpilih dan dengan risiko dapat digunakan atau tidak setelah akhir studinya. Di sisi lain, sistem persekolahan mengharuskan siswa berada dalam bentuk menyeluruh dan keahlian yang sejenis sehingga mereka terasing dari pengetahuan dan keahlian lain. Kekurangan dan kelemahan sistem pendidikan persekolahan tersebut yang memungkinkan kegiatan pendidikan luar sekolah menerobosnya sehingga

terungkaplah pengetahuan dan keahlian yang selama ini dirasakan sebagai kekurangan.⁵

Berikut ini akan dikemukakan beberapa batasan mengenai pendidikan luar sekolah yang dijelaskan oleh Soelaiman Joesoef⁶. Pendidikan luar sekolah adalah setiap kesempatan di mana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya. Batasan pendidikan luar sekolah di atas memberi gambaran pada kita bahwa apa yang disebut dengan pendidikan informal dan pendidikan nonformal dalam masyarakat merupakan perwujudan dari pendidikan luar sekolah yang dimaksudkan dalam batasan ini.

Lebih lanjut, Philips H. Combs mengungkapkan bahwa pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar.

⁵ Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), hlm. 42.

⁶ *Ibid.*, hlm. 50.

Berdasarkan kedua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendidikan di luar sekolah ditandai oleh beberapa hal sebagai berikut:⁷

- a. Adanya pengorganisasian
- b. Adanya *programming* isi pendidikan
- c. Adanya urutan (*sequencing*) materi
- d. Adanya *credentials* sekalipun kurang memegang peranan penting
- e. Jangka waktu pendek
- f. Tujuan spesifik
- g. *Learning for life not sitting for examination*
- h. Sasaran/subjek : orang dewasa, anak tuna sekolah, anak pra sekolah, serta anak-anak sekolah bagi hal-hal yang tidak diperolehnya di sekolah.

Dengan meninjau ciri-ciri pendidikan luar sekolah di atas, dapat ditetapkan sasaran pendidikan luar sekolah sebagai berikut:⁸

- a. Pendidikan luar sekolah untuk pemuda

Pendidikan luar sekolah untuk pemuda terwujud dalam klub pemuda, klub-klub pemuda tani, kelompok pergaulan, dan lain-lain. Pendidikan ini timbul karena banyaknya anak usia sekolah yang tidak memperoleh pendidikan sekolah yang cukup, mereka memperoleh pendidikan tradisional, mereka memperoleh latihan kecakapan khusus melalui pola pergaulan, dan mereka dituntut mempelajari norma-norma dan tanggung jawab sebagai sangsi dari masyarakatnya.

⁷ *Ibid.*, hlm. 51.

⁸ *Ibid.*, hlm. 58-59.

b. Pendidikan luar sekolah untuk orang dewasa

Pendidikan luar sekolah untuk orang dewasa timbul karena orang-orang dewasa tertarik pada profesi kerja dan orang-orang dewasa tertarik pada keahlian. Pendidikan luar sekolah tersebut dapat ditempuh melalui kursus-kursus pendek, *in-services* (training atau pelatihan), dan surat menyurat.

Berdasarkan batasan, indikator, dan sasaran pendidikan luar sekolah di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab bagi calon tenaga kerja Indonesia Arab Saudi di PT Muhasatama Perdana merupakan salah satu wujud dari pendidikan luar sekolah dengan sasaran pendidikan orang dewasa dalam bentuk *in-services* yang lebih dikenal dengan istilah *training* atau pelatihan. Kesimpulan ini diperkuat dengan Instruksi Presiden No. 5 Tahun 1974 pasal 2 menyatakan bahwa pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori.⁹

Setelah pembahasan mengenai *training* sebagai salah satu wujud dari pendidikan luar sekolah, berikut ini akan dibahas mengenai hakikat pembelajaran bahasa Arab. Istilah pembelajaran erat kaitannya dengan belajar. Menurut Tengku (2001:1-2) pada konsep Teknologi Pendidikan, dibedakan istilah pembelajaran (*instruction*) dan pengajaran (*teaching*).

⁹ Moekijat, *Kamus Pendidikan dan Pelatihan* (Bandung: Mandar Maju, 1993), hlm. 37.

Pembelajaran disebut juga kegiatan instruksional (*instruction*) yaitu usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu. Pengajaran adalah usaha membimbing dan mengarahkan pengalaman belajar kepada peserta didik yang biasanya berlangsung dalam situasi resmi atau formal.¹⁰

Menurut Cagne dan Biggs seperti yang dikutip oleh Tengku (2001:2), pembelajaran adalah rangkaian peristiwa atau kejadian yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.¹¹ Sementara itu, menurut Jamaludin (2003:9), istilah pembelajaran mengacu pada “proses” yang melibatkan dua komponen utama dalam suatu kegiatan belajar mengajar, yaitu guru dan siswa. Penggunaan istilah “pembelajaran” terutama dimaksudkan untuk membedakan dengan istilah “pengajaran”. Hal ini dijelaskan dengan proses morfologis sebagai berikut:¹²

<i>ajar</i>	<i>ajar</i>
<i>mengajar</i>	<i>belajar</i>
<i>pengajar</i>	<i>pembelajar</i>
<i>pengajaran</i>	<i>pembelajaran</i>

Jadi, perbedaan pengajaran dan pembelajaran terletak pada penekanan aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Konsep pengajaran menekankan aktivitas guru selaku tenaga pengajar sedangkan konsep

¹⁰ Tengku Zahara Djaafar, *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar* (Jakarta: 2001), hlm. 1-2.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 2.

¹² Jamaludin, *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003), hlm. 9.

pembelajaran menekankan pentingnya aktivitas siswa selaku individu (pembelajar). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses penciptaan kondisi belajar yang memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung dengan mudah, sistematis, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menekankan aktivitas siswa (pembelajar) itu sendiri.

Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa resmi yang dipakai Negara Arab Saudi.¹³ Selain itu, bahasa Arab dapat didefinisikan sebagai apa – mendefinisikan apa – yang diucapkan oleh orang Arab.¹⁴ Lebih jelasnya lagi Mustofa al-Ghulayani mengungkapkan bahwa bahasa Arab sebagai ungkapan yang dipakai oleh bangsa Arab untuk menyatakan maksud dan tujuan mereka.¹⁵ Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa resmi yang dipakai oleh Negara Arab Saudi untuk menyatakan maksud dan tujuan mereka.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pembelajaran bahasa Arab dapat didefinisikan sebagai rangkaian peristiwa atau kejadian yang mempengaruhi calon tenaga kerja Indonesia Arab Saudi sebagai peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar bahasa Arab dapat berlangsung dengan mudah.

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 89.

¹⁴ Louis Ma'luf, *al-Munjid fi- al-Lughoh wa al-Ilmu* (Matba'ah al- Katsuliyah), hlm. 495.

¹⁵ Mustofa al-Ghulayani, *Jami'ul Durus al-Arabu-iyah* (Beirut: Maktabah al-Asriyah, 1984), juz 1, hlm. 7.

2. Metode Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁶

Metode juga dapat diartikan sebagai suatu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan, tidak ada bagian-bagian yang saling bertentangan dan semuanya berdasarkan asumsi pendekatan. Pendekatan bersifat aksiomatika sedang metode bersifat prosedural.¹⁷ Lebih jelas lagi Pius A. Paratanto dan M Dahlan al-Barry mendefinisikan metode sebagai cara yang teratur dan sistematis untuk melaksanakan sesuatu atau suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran.¹⁸

Berdasarkan batasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai.

3. Metode Pendidikan Orang Dewasa

Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk melaksanakan sesuatu atau suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Pada dasarnya banyak metode yang diterapkan dalam pendidikan

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 740.

¹⁷ Jos Daniel Parera, *Linguistic Educational* (Jakarta: 1987), hlm. 18.

¹⁸ *Ibid.*, Pius dan Dahlan....., hlm. 4610.

orang dewasa. Metode apa pun yang dipilih hendaknya dipertimbangkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan akhir, yakni agar peserta memperoleh suatu pengalaman belajar yang bermanfaat. Pemilihan metode harus dilakukan berdasarkan tujuan belajar. Menurut Warren H. Schmidt (1974) dalam A. G. Lunandi, tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut¹⁹. Ada proses belajar yang dirancang untuk membantu orang menata pengalaman masa lampau yang dimilikinya dengan cara baru, misalnya melalui konsultasi, latihan kepekaan, dan beberapa jenis latihan manajemen, yang membantu individu untuk dapat lebih memanfaatkan apa yang sudah diketahuinya, tetapi kurang disadarinya.

Ada proses belajar yang dirancang untuk memberikan pengetahuan baru, keterampilan baru, yakni mendorong individu meraih lebih jauh daripada apa yang diketahuinya, apa yang menjadi anggapannya, dan keterampilannya hingga kini. Berikut ini akan diterangkan beberapa metode pendidikan orang dewasa yang paling sering dipergunakan dalam pendidikan orang dewasa.²⁰

a. Ceramah dan Alat Peraga

Ceramah adalah suatu penyampaian informasi yang sifatnya searah, yakni dari penceramah kepada hadirin. Penceramah biasanya dipilih orang yang dianggap ahli di bidangnya. Metode ini dipercaya dapat menyampaikan banyak dalam waktu yang singkat. Untuk hasil yang

¹⁹ Lunandi. A. G, *Pendidikan Orang Dewasa: Sebuah Uraian Praktis untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih, dan Penyuluh Lapangan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1984), hlm. 25.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 28-29.

optimal, penceramah bisa menggunakan alat-alat peraga yang digunakan seefektif mungkin. Adapun alat-alat peraga (*audio visual aids*) yang sudah lazim dipergunakan di Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Papan tulis
- 2) Kertas yang dijepitkan pada papan
- 3) *Flipchart*
- 4) Papan *flanel*
- 5) *Overhead Projector*
- 6) *Slide*

b. Diskusi

Berdiskusi adalah kegiatan manusia yang alamiah. Suatu kegiatan yang menarik, kreatif, dan mengasyikkan. Dalam diskusi, para pesertanya berpikir bersama dan mengungkapkan pikirannya sehingga menimbulkan pengertian pada diri sendiri, pada pandangan kawan-kawan diskusi, dan juga pada masalah yang didiskusikan. Berikut ini merupakan berbagai macam bentuk diskusi yang dirasakan menarik.

- 1) Simposium
- 2) Diskusi panel
- 3) *Buzz groups*
- 4) *Case study* (studi kasus)
- 5) *Incident study* (mempelajari peristiwa)

c. *Pemeranan (Role Playing)*

Pemeranan adalah suatu usaha untuk membantu para peserta mengalihkan suatu masalah belajar yang tertulis ke dalam praktek. Dapat dikatakan sebagai sebuah dramatisasi dari suatu persoalan. Bagi orang dewasa, pemeranan merupakan metode belajar yang banyak manfaatnya. Pemeranan memberikan gambaran yang lebih nampak dan nyata.

d. *Structured Experiences*

Structured Experiences merupakan latihan-latihan dan permainan-permainan yang dirancang secara cermat untuk menciptakan suatu pengalaman tertentu bagi peserta yang dilakukan dalam situasi belajar.

4. Metode Pembelajaran Bahasa Asing

Sekarang ini, banyak sekali metode pembelajaran bahasa asing yang digunakan. Menurut William Francis Mackey dalam Sumardi (1974: 32-40) dijelaskan 15 macam metode mengajar bahasa yang selama ini lazim digunakan. Adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut.²¹

a. *Direct Method* (Metode Langsung)

Metode ini disebut dengan metode langsung karena selama pelajaran, guru langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan, sedangkan bahasa murid tidak boleh digunakan. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan gambar-gambar atau peragaan. Ciri-ciri lain metode ini adalah sebagai berikut.

²¹ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 32-40.

- 1) Materi pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari
- 2) Gramatikal diajarkan dengan melalui situasi dan dilakukan secara lisan bukan dengan menghafalkan aturan-aturan gramatikal
- 3) Arti yang kongkrit diajarkan dengan menggunakan benda-benda sedangkan arti yang abstrak melalui asosiasi
- 4) Banyak latihan mendengarkan dan menirukan
- 5) Aktivitas belajar banyak dilakukan di dalam kelas
- 6) Bacaan mula-mula diberikan secara lisan
- 7) Sejak awal dilatih berpikir dalam bahasa asing

b. Natural Method

Metode ini disebut natural method karena dalam proses belajar, murid dibawa ke alam seperti halnya ia mempelajari bahasa ibu. Pada garis besarnya metode ini banyak menunjukkan persamaan dengan *direct method*. Bahasa murid dan bahasa terjemahan tidak boleh digunakan.

c. Psychological Method

Metode ini juga berhubungan dengan *direct method*. Metode ini didasarkan atas visualisasi mental dan asosiasi pikiran. Beberapa ciri khas metode ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk menciptakan gambaran mental atau mental *image* dan menghubungkannya dengan kata digunakanlah benda, diagram, gambar, dan chart.

- 2) Kosakata dikelompokkan ke dalam ungkapan-ungkapan pendek yang berhubungan dengan suatu masalah dan merupakan satu pelajaran
- 3) Pelajaran mula-mula diberikan secara lisan, kemudian sebagian berdasarkan materi dari buku
- 4) Bahasa murid boleh digunakan biarpun jarang
- 5) Pelajaran mengarang baru diperkenalkan setelah diberikan beberapa pelajaran lebih dahulu
- 6) Gramatikal diajarkan pada permulaan, baru kemudian membaca.

d. Phonetic Method

Metode ini disebut juga dengan istilah *reform method* atau *oral method* dan erat hubungannya dengan *direct method*. Diawali dengan latihan mendengarkan kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan bunyi lebih dulu, kata, kalimat pendek, kalimat panjang yang akan dirangkai menjadi percakapan dan cerita.

e. Reading Method

Metode ini bertujuan mengajarkan kemahiran membaca dalam bahasa asing. Materi pelajaran terdiri dari bacaan yang dibagi-bagi menjadi seksi-seksi pendek. Tiap seksi ini didahului dengan daftar kata-kata yang maknanya diajarkan melalui konteks, terjemahan, atau gambar-gambar.

f. Grammar Method

Ciri khas metode ini adalah penghafalan aturan-aturan gramatika atau *rules of grammar* dan sejumlah kata-kata tertentu. Kata-kata ini kemudian dirangkaikan menurut kaidah tata bahasa yang berlaku.

Pengetahuan tentang kaidah-kaidah tata bahasa lebih penting dari kemahiran untuk menggunakannya. Kegiatan yang berupa latihan ucapan atau latihan menggunakan bahasa secara lisan sama sekali tidak ada.

g. Translation Method

Metode ini menitikberatkan pada kegiatan menerjemahkan bacaan-bacaan, mula-mula dari bahasa asing ke bahasa Indonesia, kemudian sebaliknya dalam metode ini sama sekali tidak ada usaha untuk mengajarkan ucapan. Setiap pelajaran memberi ilustrasi tentang kaidah bahasa, kata-kata yang harus diterjemahkan, paradigma yang harus dihafal, dan latihan-latihan menerjemahkan.

h. Grammar-Translation Method

Metode ini merupakan kombinasi metode gramatika dan metode terjemah. Dengan sendirinya ciri metode ini sama dengan ciri kedua metode tersebut.

i. Eclectic Method (Metode Aktif)

Dalam bahasa Indonesia, metode ini diterjemahkan menjadi metode gado-gado karena metode ini merupakan campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam *direct method* dan *grammar-translation method*. Kemahiran bahasa diajarkan menurut urutan bercakap-cakap, menulis, memahami atau *comprehension*, dan membaca. Kegiatan lain yaitu latihan lisan atau *oral practice*, membaca keras atau *reading aloud*, tanya jawab, dan latihan menerjemahkan yang menggunakan alat peraga audio visual aids.

j. Unit Method

Metode ini merupakan aplikasi sistem mengajar menurut Herbart yang terdiri dari lima langkah dalam pengajaran bahasa. Lima langkah yang dimaksud adalah persiapan (*student preparation*), penyajian materi (*presentation material*), bimbingan melalui induksi atau *guidance through induction*, generalisasi, dan aplikasi.

k. Language-Control Method (*Simplification Method*)

Ciri pokok metode ini ialah adanya pembatasan dan gradasi baik kosakata maupun struktur kalimat yang diajarkan. Pengajaran yang baik ialah pengajaran yang mulai dengan yang sederhana dan mudah kemudian berangsur-angsur beralih menuju materi yang kompleks dan sulit. Limitasi materi pelajaran bisa didasarkan atas studi tentang frekuensi kata atau kegunaan dari kata atau kalimat yang diajarkan. Makna suatu aspek bahasa diajarkan dengan gerak gerik tangan dan badan atau dengan gambar, tetapi semuanya juga terkontrol. Latihan lisan dan tulisan juga diberikan.

l. Min-Men Method

Min-mem adalah singkatan dari *mimicry* atau meniru dari *memorization* atau menghafal. Metode ini sering juga dikenal dengan *informant-drill method*. Menurut metode ini, kegiatan belajar berupa demonstrasi dan drill gramatika dan struktur kalimat atau *structure drill*, latihan ucapan atau *pronunciation drill*, dan latihan menggunakan kosakata dengan mengikuti atau menirukan guru atau *native informant*

bertindak sebagai drill master. Ia mengucapkan beberapa kalimat dan para murid kemudian menirukan beberapa kali sampai akhirnya hafal. Variasi dari metode ini digunakan rekaman dialog dan drill disebut *audio-lingual method* atau sering kali dinamakan *aural-oral approach*.

m. Practice-Theory Method

Dalam metode ini yang diutamakan ialah praktek kemudian teori. Biasanya dengan perbandingan 7 unit praktek dan 3 unit teori. Contoh kalimat dihafalkan dengan cara mengulang-ulang secara teratur dengan menirukan rekaman atau langsung dari seorang *narrative informant*. Contoh kalimat kemudian dianalisis secara fonetis dan struktural.

n. Cognate Method

Dalam metode ini, murid mempelajari kata-kata dasar yang terdiri dari kata-kata yang mirip dengan kata-kata dalam bahasanya baik dalam bentuk maupun artinya. Kata-kata ini kemudian digunakan untuk menyatakan perasaan maupun pikiran baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

o. Dual-Language Method

Metode ini agak mirip dengan *cognate method* di atas, yaitu berdasarkan persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa. Dalam hal ini atas dasar perbandingan bahasa murid dan bahasa asing yang dipelajari. Hanya saja perbandingannya tidak terbatas pada kata-kata saja, tetapi juga sistem bunyi dan sistem gramatika kedua bahasa tersebut. Bahasa murid digunakan sebagai alat untuk menjelaskan

perbedaan-perbedaan fonetis, sintaksis maupun kosakata antar keduanya.

Tiap perbedaan yang ada kemudian dijadikan fokus pelajaran dan drill.

5. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Pada pembahasan mengenai komponen pembelajaran bahasa Arab telah dibahas tentang batasan metode dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang teratur dan sistematis untuk melaksanakan sesuatu atau suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Ada banyak metode yang dewasa ini banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Berikut ini akan dibahas beberapa metode khusus yang biasa digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.²²

a. Mutholaah

Metode pembelajaran mutholaah dapat diterjemahkan menjadi metode pembelajaran membaca. Adapun faedah dari metode ini adalah sebagai berikut.

1) Faedah yang bersifat teoritis

Mutholaah mampu mendidik daya ingatan, kecepatan berpikir, mengembangkan daya pemikiran, dan daya imajinasi.

2) Faedah yang bersifat praktis

Mutholaah mampu mewujudkan keberhasilan memiliki ilmu pengetahuan karena mutholaah adalah alat yang paling besar untuk bisa sampai kepada pengembangan ilmu pengetahuan.

²² Abubakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 38-90.

b. Imla'

Metode pembelajaran imla' memiliki banyak kegunaan. Berikut ini akan diterangkan beberapa kegunaan metode imla'.

1) Kegunaan praktis

Metode imla' akan melatih peserta didik menulis kata-kata dengan benar, melatih mata untuk memperhatikan, melatih telinga untuk mendengar, dan melatih peserta didik untuk mengarang yang bagus apabila guru pandai memilih topik yang baik dan memperluas penggunaan bahasanya.

2) Kegunaan teoritis

Secara teoritis, imla' berguna untuk melatih kemampuan menghafal, mengingat, mendidik kebebasan berpendapat, dan melatih untuk rapi serta cermat.

c. Muhadatsah

Metode pembelajaran muhadatsah dapat disebut juga dengan istilah insya'syafahiy. Berikut ini akan dijelaskan beberapa manfaat dari metode pembelajaran muhadatsah tersebut.

1) Manfaat yang bersifat praktis

Muhadatsah bermanfaat untuk membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih, membiasakan murid menyusun kalimat yang baik, dan membiasakan murid memilih kata dan kalimat serta menyusunnya dalam susunan bahasa yang indah serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.

2) Manfaat yang bersifat teoritis

Muhadatsah juga bermanfaat untuk mendidik kemampuan memperhatikan dan kemampuan berpikir.

d. Insyah Tahriry

Metode insyiah tahriry merupakan pengungkapan sesuatu yang tergores dalam hati dengan tulisan, susunan kalimat yang benar, dan susunan kalimat yang sempurna pengertiannya. Metode ini memiliki manfaat secara praktis dan secara teoritis. Adapun manfaat secara praktis dan teoritis metode insyiah tahriry adalah sebagai berikut.

1) Manfaat praktis

Metode ini secara praktis bermanfaat untuk melatih kecepatan pemilihan kata-kata, kehalusan perasaan berbahasa dalam menyusun kalimat, dan kemampuan untuk menyusun pendapat yang tepat dari pemikiran yang benar dalam bentuk tulisan yang bagus.

2) Manfaat teoritis

Metode ini secara teoritis bermanfaat untuk melatih kemampuan memperhatikan, kebebasan berpikir, dan menguatkan panca indera.

e. Mahfuzhat (Menghafal)

Sebagaimana metode lain, metode ini juga memiliki manfaat praktis dan teoritis. Adapun manfaat praktis dan manfaat teoritis dari metode ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat praktis

Manfaat praktis dari metode mahfuzhat ini adalah memperkaya kemampuan bahasa, memperbaiki insya'nya, meningkatkan kemampuan uslub bahasa tulisan, menguatkan murid dalam kaidah-kaidah bahasa, memperkenalkan mereka pada kata-kata atau bahasa modern, dan membantu murid dalam hal membaca dan percakapan.

2) Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari metode mahfuzhat ini adalah melatih kekuatan hafalan, melatih kekuatan ingatan, mendidik perasaan berbahasa yang sehat dalam bahasa, penanaman cinta kepada adab, meningkatkan perasaan keindahan dalam jiwa, menghiasi diri dengan segala kemuliaan, dan menjauhkan diri dari sifat yang hina.

f. Qawaid (Tata Bahasa)

Seperti metode-metode yang lain, metode qawaid juga memiliki manfaat yang bersifat praktis dan teoritis. Adapun manfaat praktis dan manfaat teoritis dari metode qawaid adalah sebagai berikut.

1) Manfaat praktis

Manfaat praktis metode qawaid adalah membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang baik dan membiasakan menulis kata dengan benar serta susunan bahasa yang baik pula.

2) Manfaat teoritis

Manfaat teoritis metode qawaid adalah menumbuhkan kemampuan memperhatikan, mendidik kemampuan berpikir secara menyeluruh

dan sistematis, kemudian menetapkan persamaan dan lawannya, serta mendidik kemampuan menarik kesimpulan dengan alasan.

6. Tenaga Kerja Indonesia

Tenaga kerja berasal dari kata “tenaga, kerja, dan Indonesia”. Tenaga mempunyai arti kekuatan, daya atau kekuasaan yang dapat menggerakkan sesuatu.²³ Sedangkan kerja memiliki arti kegiatan melakukan sesuatu juga berarti pekerjaan.²⁴ Sedangkan Indonesia adalah sebuah Negara kepulauan di Asia Tenggara yang terletak di antara 2 benua Asia dan benua Australia²⁵.

Kemudian ketiga kata tersebut dijadikan satu kesatuan menjadi tenaga kerja Indonesia yang mempunyai arti yang tertuang dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja Indonesia pasal 1 huruf c PER-02/MEN/ 1994, tentang petunjuk pelaksanaan penempatan tenaga kerja di dalam dan di luar negeri dengan redaksional sebagai berikut. Tenaga kerja Indonesia adalah warga Negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang melakukan kegiatan di bidang perekonomian, sosial, keilmuan, kesenian, dan olah raga profesional serta mengikuti pelatihan sambil bekerja di luar negeri baik di darat maupun udara dalam jangka waktu tertentu dan berdasarkan perjanjian kerja²⁶. Sedangkan menurut Sendjun, tenaga kerja Indonesia adalah warga Negara Indonesia yang melakukan kegiatan sosio ekonomi di luar negeri

²³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1035.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 488.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 377.

²⁶ Darwan, *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia* (Bandung: 2000), hlm. 97.

dalam jangka waktu tertentu dan memperoleh izin dari departemen tenaga kerja²⁷.

Berdasarkan batasan yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja Indonesia merupakan warga Negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang melakukan kegiatan sosio ekonomi di luar negeri dalam jangka waktu tertentu dan memperoleh izin dari departemen tenaga kerja.

7. Tingkat Keberhasilan Pembelajaran dan Prestasi Belajar

Tingkat keberhasilan berasal dari kata “tingkat, keberhasilan, dan pembelajaran”. Tingkat mempunyai arti tinggi rendah martabat (kedudukan, kemajuan, jabatan, peradaban, dsb); pangkat, derajat, taraf, kelas²⁸. Sedangkan keberhasilan perihal (keadaan) berhasil²⁹.

Dan menurut Cagne dan Biggs seperti yang dikutip oleh Tengku (2001: 2), pembelajaran adalah rangkaian peristiwa atau kejadian yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah³⁰. Berdasarkan batasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan dalam penelitian ini adalah tinggi rendahnya keberhasilan pembelajaran bahasa Arab bagi calon tenaga kerja Indonesia Arab Saudi diukur dengan standar kompetensi ketenagakerjaan

²⁷ Sendjun dan Manulang, *Pokok-pokok Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia*, cet ii (Jakarta), hlm.35.

²⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1197.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 392.

³⁰ Tengku, *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar* (Jakarta: Universitas Negeri Padang, 2001), hlm. 2.

yang berlaku di Negara Arab Saudi. Berikut ini akan diterangkan perihal standar kompetensi ketenagakerjaan sebagai parameter pengukuran tingkat keberhasilan.

Kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan siswa yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Tujuan utama dari standar adalah untuk memberikan arah kepada pendidik tentang kemampuan dan keterampilan yang menjadi fokus proses pembelajaran dan penilaian. Jadi, standar kompetensi merupakan batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu.³¹

Tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu; pekerja; pegawai, dan sebagainya.³² Sementara itu, ketenagakerjaan adalah hal tenaga kerja Berdasarkan uraian tentang standar kompetensi dan istilah ketenagakerjaan di atas, dalam penelitian ini standar kompetensi ketenagakerjaan didefinisikan sebagai batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan calon tenaga kerja setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu.

Apabila kata prestasi itu didefinisikan, maka akan dijumpai arti sebagai berikut; prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan

³¹ Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, *Pedoman Umum Pengembangan Sistem Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, (Jakarta: 2003), hlm. 15.

³² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1171.

bekerja.³³ Prestasi belajar tentu terkait pula dengan masalah evaluasi atau penilaian, karena prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi dan penilaian.

Penilaian hasil belajar yaitu penilaian tentang penguasaan murid/siswa sebagai hasil belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti program atau bahan pengajaran yang disajikan, meliputi aspek kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai,³⁴ atau dengan bahasa yang sederhana dan lebih populer maka aspek atau sasaran penilaian itu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, meski dalam kurun waktu yang singkat, prestasi belajar harus menggambarkan kemampuan ketiga aspek di atas. Untuk mendapatkan validitas penilaian, maka tentunya pendidik harus menggunakan berbagai jenis tes, misalnya tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Di samping penilaian tes, ada juga penilaian non tes, seperti pengamatan (observasi), skala penilaian (*rating scale*), dan penulisan karangan.

Prestasi dan tingkat keberhasilan belajar peserta didik tidak bisa dilepaskan dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik akan berimplikasi pada tingkat keberhasilan belajarnya. Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang dapat mempengaruhi, di antaranya: *Pertama*, Faktor guru sebagai komponen yang sangat menentukan implementasi metode dan strategi pembelajaran. Guru dalam proses

³³ Mas'ud Khasan Abd. Qohar, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Bintang Pelajar, 1996), hlm. 296.

³⁴ Imam Arsyad, *Pengolahan Hasil Tes dan Penilaian Hasil Belajar* (Jakarta: Kasturi, 1986), hlm. 11.

pembelajaran memegang peran yang sangat penting dan tidak dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya, tetapi sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*).³⁵

Kedua, Siswa sebagai organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan *tahap* perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan segala aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Hal ini bisa dilihat dari aspek latar belakang siswa seperti jenis kelamin, tempat kelahiran, tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi, dan keluarganya. Sedangkan dari aspek sifatnya, meliputi kemampuan dasar, pengetahuan, dan sikap. Selain dua aspek di atas, aspek sikap dan penampilan siswa juga mempengaruhi proses pembelajaran. Ada kalanya siswa ditemukan sangat aktif dan ada pula yang sangat pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar.³⁶

Ketiga, Sarana dan Prasarana. Sarana sebagai sesuatu yang sangat mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan metode pembelajaran. Sedangkan prasarana sebagai sesuatu yang secara

³⁵ *Ibid.*, Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*....., hlm. 52.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 54.

tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan, kamar kecil, dan lain-lain.³⁷

Keempat, Lingkungan yang di antaranya adalah organisasi kelas dan iklim sosial psikologis. Organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Iklim sosial psikologis sebagai keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran ataupun eksternal. Secara internal hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, bahkan antara guru dan pimpinan sekolah. Secara eksternal sebagai keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat, dan lain sebagainya.³⁸

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor fisiologis, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.³⁹

a. Faktor fisiologis, terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik dan prestasi yang bagus maka

³⁷ *Ibid.*, hlm. 55.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 56-57.

³⁹ Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 72-74.

hendaknya kesehatan badannya terjamin dan apabila mempunyai cacat tubuh maka akan mengganggu kelancaran belajar.

b. Faktor psikologis, faktor ini meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan kesiapan.

1) Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri atas tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan dengan situasi yang baru dengan cepat, mengetahui maupun menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2) Perhatian merupakan jaminan hasil belajar yang baik, hendaknya siswa mempunyai perhatian yang kuat terhadap bahan yang dipelajari.

3) Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan. Bahan yang menarik bagi siswa, sesuai dengan minatnya akan mempermudah pemahaman sehingga akan memperoleh prestasi yang maksimal.

4) Bakat merupakan kemampuan untuk belajar, dan kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah terjadi proses belajar

5) Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respons dalam proses belajar sangat perlu, kesediaan ini berupa kesiapan siswa menerima pelajaran.

- c. Faktor kelelahan, kelelahan jasmani tampak dengan adanya lemah tubuh, timbul kecenderungan ingin beristirahat. Badan yang sehat, tidak lapar, tidak haus, tidak lelah atau berkeringat akan memudahkan seseorang dalam belajar.⁴⁰ Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan.
- d. Faktor keluarga
- 1) Cara orang tua mendidik. Pendidikan pertama yang dialami oleh anak adalah pendidikan di lingkungan keluarga. Oleh karena itu keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama.
 - 2) Hubungan antar anggota keluarga. Hubungan yang kurang harmonis akan menimbulkan masalah bagi mereka. Permasalahan akan berakibat pada kegiatan belajar anak-anaknya.
 - 3) Ekonomi keluarga. Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan belajar anak akan sangat menunjang keberhasilan belajar anak. Namun kebutuhan tersebut tidak terlepas dari keadaan ekonomi keluarga, jika keadaan ekonomi kurang atau pas-pasan akan mempengaruhi prestasi belajar.
- e. Faktor sekolah, faktor ini meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan antara pengajar dengan siswa, siswa dengan siswa, disiplin kampus, alat atau mesin dan waktu kuliah. Metode mengajar yang diterapkan pengajar harus dapat menarik perhatian agar memacu siswa rajin belajar. Terjalannya hubungan baik antara pengajar dengan siswa akan menimbulkan motivasi belajar siswa. Kelengkapan sarana dan

⁴⁰ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 94.

prasarana, tersedianya laboratorium yang memadai dan buku perpustakaan cukup akan merangsang siswa rajin belajar.

f. Faktor masyarakat

- 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat. Kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan masyarakat dapat menguntungkan dan membentuk perkembangan kepribadiannya. Tetapi jika terlalu banyak akan mengganggu aktivitas belajar
- 2) Mass media. Berbagai bentuk media informasi yang menggiurkan akan memberikan wawasan kepada siswa, akan tetapi jika tidak ada pengawasan maka akan mengganggu aktivitas belajar siswa.
- 3) Teman bergaul. Pengaruh teman dekat sangat mudah masuk dalam diri pribadi siswa.
- 4) Bentuk kehidupan masyarakat. Apabila lingkungan siswa adalah lingkungan yang terpelajar mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, berwawasan luas untuk masa depan anaknya, maka siswa akan terpengaruh dan terdorong untuk selalu berusaha meningkatkan prestasi belajarnya.

Pada beberapa sekolah faktor minat ini menjadi problem yang menghendaki penyelesaian khusus bagi para guru.⁴¹ Hal ini bisa dilakukan dengan cara memodifikasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang diharapkan mampu mendongkrak prestasi belajar.

⁴¹ *Ibid.*, Lester D. Crow, *Psikologi*,..... hlm. 356.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil dan prestasi belajar di atas sesuai dengan teori hasil belajar yang diungkapkan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa (peserta didik) 70% dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik dan 30% nya lagi dipengaruhi oleh faktor eksternal.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Bersifat deskriptif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara objektif dalam rangka mengadakan perbaikan terhadap fenomena yang dihadapi.⁴² Selain memahami fenomena, penelitian deskriptif juga bertujuan memberikan informasi. Bersifat Kuantitatif karena penelitian ini berawal dari suatu konsep yang dicari pemecahannya berdasarkan data empirik.⁴³

2. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala gejala yang bervariasi.⁴⁴ Selain itu, variabel dapat diartikan sebagai objek pengamatan atau fenomena yang diteliti. Variabel tersebut melekat pada unit yang diamati (juga disebut sebagai objek pengamatan atau subjek pengamatan).⁴⁵ Berdasarkan batasan di atas,

⁴² Masri Singaribun, *Tipe, Metode, dan Proses Penelitian, Metode Penelitian Survei*, cet vi (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 4.

⁴³ Pujiati Suyata, *Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa*. (Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta, 1994), hlm. 12-13.

⁴⁴ Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 94.

dapat disimpulkan bahwa variabel segala gejala yang bervariasi dan dijadikan objek pengamatan dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu sebagai berikut.

a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini berupa metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi calon tenaga kerja Indonesia Arab Saudi di PT Muhasatama Perdana.

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini berupa tingkat keberhasilan pembelajaran bahasa Arab bagi calon tenaga kerja Indonesia Arab Saudi di PT Muhasatama Perdana.

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel-variabel yang terkandung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran bahasa Arab bagi calon tenaga kerja PT Muhasatama Perdana. Artinya penelitian ini bertujuan mengetahui metode pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi calon tenaga kerja Indonesia Arab Saudi di PT Muhasatama Perdana.

⁴⁵ Ibnu Hadjar. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 156.

b. Variabel terikat yaitu berupa tingkat keberhasilan pembelajaran bahasa Arab bagi calon tenaga kerja Indonesia Arab Saudi di PT Muhasatama Perdana. Artinya tingkat keberhasilan pembelajaran bahasa Arab bagi calon tenaga kerja Indonesia Arab Saudi dengan metode pembelajaran yang telah dilakukan bagi calon tenaga kerja Indonesia Arab Saudi di PT Muhasatama Perdana.

4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik pembelajaran bahasa Arab yakni calon tenaga kerja Indonesia Arab Saudi di PT Muhasatama Perdana.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan rumusan penelitian, yaitu metode pembelajaran bahasa Arab dan tingkat keberhasilan pembelajaran bahasa Arab.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan teknik pengumpulan data yang dapat mengungkap data sesuai dengan pokok permasalahan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

a. Teknik Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁴⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara pengumpulan data dengan jalan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki baik dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus diadakan.⁴⁷

b. Interview atau wawancara

Wawancara adalah pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sampel. Wawancara juga bisa dimaknai sebagai suatu percakapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang.⁴⁸ Selain itu, interview atau wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian yang ada.⁴⁹

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, leger, kamera, agenda dan sebagainya.⁵⁰

⁴⁶ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 136.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 162.

⁴⁸ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 86.

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1982), hlm. 193.

d. Angket

Angket (*questioner*) merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku.⁵¹

e. Tes

Tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja (*performance*) seseorang (Aiken, 1991). Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subjek yang menuntut pemenuhan tugas-tugas kognitif (*cognitive tasks*) (McMillan & Schumacher: 1989). Respons atau jawaban yang diberikan oleh subjek terhadap pertanyaan tersebut diberi nilai angka yang mencerminkan karakteristik subjek.⁵²

6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan, daftar pertanyaan, dokumentasi, lembar angket, dan tes yang berupa tes objektif. Berikut ini akan dijelaskan kegunaan masing-masing instrumen penelitian yang dipilih.

Lembar pengamatan berfungsi untuk mengamati metode pembelajaran bahasa Arab bagi calon tenaga kerja Indonesia di PT Muhasatama Perdana.

⁵⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 107.

⁵¹ Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 181.

⁵² *Ibid.*, hlm. 173-174.

Daftar pertanyaan digunakan pada teknik interview atau wawancara yang berfungsi untuk mengetahui metode pembelajaran bahasa Arab bagi calon tenaga kerja di PT Muhasatama Perdana dilihat dari sudut pandang peserta didik dan pendidik. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan untuk menjangkau data-data sekunder yang tidak bisa diperoleh dengan tes. Data-data sekunder tersebut misalnya umur, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan arsip-arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Instrumen lain yang digunakan adalah angket. Penggunaan angket bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan kepuasan peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan tersebut. Setelah melihat pelaksanaan pembelajaran dengan berbagai instrumen di atas, peneliti mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran dengan tes objektif.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang menggunakan pola pikir induktif, yaitu berpikir dari kata yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang umum.⁵³ Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka-angka yang biasanya berupa data verbal yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, atau bahan tulis.⁵⁴ Selain itu untuk menganalisis data kuantitatif, peneliti menggunakan cara kuantitatif.

⁵³ Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1982), hlm. 42.

⁵⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hlm. 27.

G. Sistematika Penulisan

Untuk menjadikan penulisan skripsi ini lebih sistematis dan berfokus, maka penulis menyajikan sistematika penulisan sebagai gambaran umum penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab Pertama Pendahuluan, yang di dalamnya berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Gambaran umum PT Muhasatama Perdana Bekasi yang meliputi: sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan pengajar (tutor), dan calon tenaga kerja serta fasilitas dan prestasi.

Bab Ketiga pembahasan dan analisa yang meliputi: Metode pengajaran bahasa Arab dan Tingkat Keberhasilannya Bagi Calon Tenaga Kerja Indonesia Arab Saudi.

Bab Keempat Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, tentang Metode Pembelajaran Bahasa Arab dan Tingkat Keberhasilannya Bagi Calon Tenaga Kerja Indonesia Arab Saudi di PT Muhasatama Perdana Bekasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan metode pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab di PT Muhasatama Perdana menggunakan metode campuran, yaitu ceramah, tanya jawab, dan praktek. Metode campuran cukup efektif dalam proses pembelajaran Bahasa Arab bagi calon tenaga kerja Indonesia dengan tujuan Timur Tengah.
2. Dilihat dari standar kompetensi dan standar tujuan pembelajaran maka tingkat keberhasilan penguasaan kosakata calon TKI di Muhasatama Perdana sangat tinggi dengan nilai rata-rata 80,5 dan penguasaan prakteknya dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 70. Dengan demikian tingkat keberhasilan calon tenaga kerja di Muhasatama Perdana tinggi dengan nilai rata-rata 75,25.

B. Saran

1. Tenaga pendidik/tutor Bahasa Arab di PT Muhasatama Perdana Bekasi;
 - a. Hendaknya tutor dalam mengajarkan kosakata bahasa Arab tentang alat-alat dapur dan rumah tangga perlu memperhatikan penguasaan peserta didik.
 - b. Hendaklah tutor selalu memberikan dorongan atau motivasi terhadap peserta didik calon TKI agar selalu belajar kosakata bahasa Arab tentang alat-alat tersebut supaya mereka dapat meningkatkan keterampilan dan memperkaya pengetahuan di bidang yang akan digeluti.
2. Peserta Didik Calon TKI di Muhasatama Perdana Bekasi
 - a. Hendaknya peserta didik berusaha untuk lebih meningkatkan kesukaannya kepada bahasa Arab, supaya dapat memahami bahasa Arab dan bisa dan lancar berkomunikasi dengan bahasa Arab.
 - b. Hendaknya peserta didik selalu dan terus selalu mempraktekkan dan menghafal kosakata yang diajarkan.

C. Kata Penutup

Puji Syukur Alhamdulillah penulis haturkan ke hadirat Allah S.W.T yang telah memberikan segala kesehatan, kekuatan, dan kesabaran sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan usaha yang sangat maksimal. Penulis sadar bahwa selayaknya makhluk yang serba mempunyai kelebihan dan kekurangan dengan demikian tugas ini belum sempurna, oleh karenanya masukan demi sempurnanya tugas akhir ini.

Adanya kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini semata-mata dikarenakan keterbatasan pengetahuan serta wawasan penulis. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca senantiasa penulis harapkan dan akan kami terima dengan senang hati. Akhirnya, betapapun terbatasnya skripsi ini. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pembaca. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Qohar, Mas'ud Khasan. 1996. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Bintang Pelajar.
- Al-Ghulayani, Mustofa. 1984. *Jami'ul Durus al-Arabu-iyah*. Beirut: Maktabah al-Asriyah.
- Arikunto, Suharismi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1997. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2006. *Statistik Indonesia; Statistical Yearbook of Indonesia*, Jakarta: BPS.
- Darwan. 2000. *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, *Pedoman Umum Pengembangan Sistem Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, Jakarta: 2003.
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*. Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasan Basri. 1994. *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0310/22/utama/640056.htm>, diakses pada tanggal 22 September 2009.
- Imam Arsyad. 1986. *Pengolahan Hasil Tes dan Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Kasturi.
- Jamaludin, *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003.

- Joesoef, Soelaiman. 1984. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lester D. Crow dan Alice Crow. 1984. *Psikologi Pendidikan*. terj. Drs. Z. Kasijan. Surabaya: Bina Ilmu.
- Lunandi. A. G. 1984. *Pendidikan Orang Dewasa: Sebuah Uraian Praktis untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih, dan Penyuluh Lapangan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ma'luf, Louis. *al-Munjid fi- al-Lughoh wa al-Ilmu*, Matba'ah al- Katsuliyah.
- Moekijat. 1993. *Kamus Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung: Mandar Maju.
- Muhammad, Abubakar. 1981. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Mulyati Arifin, dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Kimia*. Malang: UM Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2004. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Parera, Jos Daniel. 1987. *Linguistic Educational*. Jakarta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. v. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sendjun dan Manulang, *Pokok-pokok Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia*, Jakarta.
- Singaribun, Masri. 1985. *Tipe, Metode, dan Proses Penelitian, Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset.

- Sumardi, Muljanto. 1974. *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Surachmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito.
- Sutrisno. 1982. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Suyata, Pujiati. 1994. *Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.
- Tengku. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*, Jakarta: Universitas Negeri Padang.